

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DAN RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP MUAL DAN MUNTAH PADA PASIEN KANKER OVARIUM YANG MENJALANKAN KEMOTERAPI DI RSUP Dr. KARIADI SEMARANG

¹Gheffira Ummi Faradhia*, ²Tutik Rahayu, ³Hernandia Distinarista, ⁴Sri Wahyuni

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

firagheffira@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kemoterapi yaitu salah satu pengobatan kanker ovarium untuk menghentikan perkembangan sel kanker yang mempunyai efek samping mual dan muntah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah pada pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimental desain dengan one group pre test and post test desain. dengan menggunakan rumus besar sampel dengan jumlah responden 24. pengumpulan data menggunakan kuesioner INVR. Data diambil pre dan post diberikan intervensi kemudian diolah secara statistik menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata p-value <,001 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = <0,05$. Karena nilai p-value <,001 <0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_A . **Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi dengan p-value <,001 sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang bermakna. **Kata Kunci:** Mual dan muntah, kemoterapi, aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif

ABSTRACT

Background: Chemotherapy is a treatment for ovarian cancer to stop the growth of cancer cells which has the side effects of nausea and vomiting. The aim of this study was to determine the effect of lavender aromatherapy and progressive muscle relaxation on nausea and vomiting in ovarian cancer patients undergoing chemotherapy at RSUP Dr. Kariadi Semarang. **Method:** This research uses a Pre-Experimental design with one group pre test and post test design. using the sample size formula with a total of 24 respondents. Data collection used the INVR questionnaire. Data was taken before and after the intervention was given and then processed statistically using the Wilcoxon test. **Results:** The research results showed an average p-value of <.001 with a significance level of $\alpha = <0.05$. Because the p-value <.001 is <0.05, we reject H_0 and accept H_A . **Conclusion:** There is an effect of giving lavender aromatherapy and progressive muscle relaxation on nausea and vomiting in ovarian cancer patients undergoing chemotherapy with a p-value <.001 so it can be interpreted that there is a significant effect. **Keywords:** Nausea and vomiting, chemotherapy, lavender aromatherapy and progressive muscle relaxation

Pendahuluan

Saat ini kanker ginekologi dengan prevalensi terus meningkat setiap tahunnya, menurut data dari Global Burden Of Cancer insiden kanker reproduksi atau ginekologi dengan prevalensi tinggi adalah kanker payudara dengan angka kasus baru 24,2% dan angka kematian 15%, kanker serviks memiliki angka kasus baru 6,6% dan angka kematian 7,5%, dan kanker ovarium memiliki angka kasus baru 4,4% dan kematian 4,4% (Agusweni, Dewi and Erwin, 2020).

Di Indonesia, terdapat sebanyak 102.368 (6,4%) angka kejadian kanker ovarium dan kematian sebanyak 7.075 (7,7%). Sedangkan, terdapat 5 provinsi yang prevalensi kanker lebih dari angka nasional, menurut data prevalensi kanker per provinsi. Peringkat kedua ditempati oleh Jawa Tengah dengan tingkat prevalensi sebanyak 8,06% (Ambarsari and Mustikarani, 2019).

Kemoterapi yaitu salah satu pengobatan untuk kanker, kemoterapi dapat menghambat dan membunuh sel kanker (Melani, Darmawan and Raharjo, 2019). Dan sel kanker yang hidup didalam tubuh dan membelah secara cepat, diperlambat atau dihentikan oleh kemoterapi (Wulansari and Maulana, 2022).

Salah satu dari efek kemoterapi yaitu mual dan muntah. Mual dan muntah banyak dialami sekitar 30% pasien yang menjalani kemoterapi dan hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketidak efektifan pengobatan yang sering mengakibatkan stres fisik dan psikologis pada pasien. Mual dan muntah akibat dari kemoterapi bervariasi, berdasarkan jenis obat dan dosis kemoterapi yang diberikan. Menurut potensi emetiknya. Obat kemoterapi ini mempunyai potensi emetik yang tinggi sampai kecil, apabila menerima kemoterapi dengan emetik rendah, efek samping mual muntah akan menjadi relative ringan (Adhistry, Rizona and Hudiwati, 2019).

Aromaterapi memiliki efek farmakologi dari minyak atsiri yang unik yaitu penenang, perangsang adrenalin, antivirus, antibakteri, diuretik dan vasodilator. Ketika dihirup melalui rongga hidung, senyawa kimia yang terkandung mudah menguap dalam minyak esensial dapat mengaktifkan sistem limbik di otak (Putri Kusuma, Suandika and Heri Wibowo, 2022). Aromaterapi lavender atau nama ilmiah *Lavandula Angustifolia* berisi cineol, linalyl acetate, linalool, geraniol tannin, flavonoids yang memiliki sifat antibakteri, antispasmodik, antidepresan dan analgetik. Linalool sendiri mengandung sedative dan linalyl acetate mengandung efek narkotika yang dapat menekan sistem simpatik, mengurangi hormone stress, dan meningkatkan sekresi beta-endorphins. Melalui efek sedasinya dapat menstimulasi reseptor otak untuk mual muntah, menurunkan efek samping mual muntah dari kemoterapi (Nurrohmi, Lumadi and Mumpuni, 2021).

Terapi non farmakologi selain menggunakan aromaterapi lavender dapat menggunakan relaksasi otot progresif akan meningkatkan kondisi rileks dan kenyamanan pada pasien kanker. Relaksasi otot progresif yaitu latihan otot yang dilakukan dengan cara menegangkan dan merilekskan kembali otot-otot tersebut. Yang bertujuan menurunkan kecemasan, penurunan tekanan darah, frekuensi jantung, depresi, nyeri, stress, ketegangan otot, dan laju metabolisme (Putri, Adhistry and Idriansari, 2020).

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-ekperimental design dengan metode penelitian: one group pre test and post test design. Meskipun dalam penelitian ini tidak memiliki kelompok perbandingan (kontrol) namun akan dilakukan perencanaan observasi awal (pre test) yang mungkin peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi pasca eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr Karyadi Semarang gedung Kasuari lantai 4 dan 5 pada tanggal 28 Oktober sampai 15 November 2023, dengan nomer ethical klinik No.1512/EC/KEPK-RSDK/2023.

Dengan menggunakan rumus besar sampel dengan jumlah responden 24. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner INVR, serta menggunakan SOP aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif. Data diambil sebelum dan sesudah diberikan intervensi kemudian diolah secara statistik menggunakan uji Wilcoxon. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan langkah-langkah editing, coding, entery, dan cleaning.

Hasil Penelitian

A. Analisa Univariat

Tabel 1.1 karakteristik Responden

karakteristik	frekuensi	Presentase (%)
Umur		
Remaja	1	3.3
Dewasa awal	7	23.3
Dewasa akhir	7	23.3
lansia	9	30.0
Pekerjaan		
Pelajar	1	4.2
Wiraswasta	7	29.2
IRT	10	41.7
PNS	6	25.0
Tingkat Pendidikan		
Dasar		
Menengah	9	37.5
Perguruan Tinggi	10	41.7
	5	20.8
Paritas		
primipara	10	33.3
multipara	14	46.7
Pernikahan		
Belum menikah	1	4.2
menikah	23	95.8
Kemoterapi		
1-5 kali	15	62.5
6-10 kali	7	29.2
11-15 kali		8.3

	2	
Total	24	100.0

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui responden mayoritas berada pada rentang usia lansia tahun yaitu berjumlah 9 orang (30.0%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 10 orang (41,7%). Tingkat pendidikan responden mayoritas pada jenjang menengah yaitu berjumlah 10 orang (41,7%). Paritas responden adalah tidak pernah mengalami yaitu 19 orang (79,2%). Status pernikahan responden mayoritas sudah menikah sebanyak 23 orang (95,8%). Kemudian kemoterapi responden paling banyak pada rentan 1-5 kali melakukan kemoterapi yaitu berjumlah 15 orang (62,5%).

B. Variabel penelitian

Tabel 1.2 Frekuensi Mual Muntah Berdasarkan Sebelum Di Berikan Aromaterapi Lavender Dan Relaksasi Otot Progresif

Sebelum	Frekuensi	Presentase	Std.Deviasi
Tidak	0		.859
Sedikit	7	29.2%	
Sedang	13	54.2%	
Berat	2	8,3%	
Parah	2	8.3%	
Total	24	100%	

Berdasarkan Tabel 1.2 frekuensi mual muntah sebelum di berikan intervensi aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif yaitu 7 responden mual muntah sedikit (29.2%), 13 responden mual muntah sedang (54.2%), 2 responden mual muntah berat (8.3%), dan 2 responden lainnya mual muntah parah (8.3%).

Tabel 1.3 Frekuensi Mual Muntah Berdasarkan Sesudah Di Berikan Aromaterapi Lavender Dan Relaksasi Otot Progresif

Sesudah	Frekuensi	Presentase	Std.Deviasi
Tidak	7	29.2%	.637
Sedikit	14	58,3%	
Sedang	3	12,5%	
Berat	0		
Parah	0		
Total	24	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3 frekuensi mual muntah setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif yaitu 7 responden tidak mengalami mual muntah (29.2%), 14 responden mengalami mual muntah sedikit (58,3%), dan 3 responden mengalami mual muntah sedang (12,5%).

C. Analisa Bivariat

Tabel 1.4 Uji normalitas

Variabel	Kelompok	N	P value
Sebelum	Pre	24	,001
Sesudah	post	24	,001

Penelitian ini dilakukan uji normalitas pada kedua variabel antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk ($n < 50$). Hasil mengetahui signifikansi pada variabel pre dan post diberikan intervensi yaitu ,001 dan ,001 sehingga bisa diartikan bahwasanya sebaran data terdistribusi tidak normal ($\text{sig} < 0,05$), maka uji analisa kedua variabel menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 1.5 Uji Wilcoxon

Intervensi	Min	Max	P Value	N
Aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif pre	1	4	<,001	24
Aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif post	0	2		24

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji wilcoxon di dapatkan p value <,001 yang bermaknah ada pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terdapat pengurangan atau hilangnya mual muntah.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia yaitu paling banyak pada lansia rentang usia 55 sampai 65 tahun sebanyak 9 responden 30,0%. Kanker ovarium dialami kebanyakan pada usia puncak yaitu 50 sampai 60 tahun karena mengalami beberapa faktor, seperti masalah reproduksi yang panjang (Dewi, Indriyani and Nasution, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak pada rentang umur < 50 tahun yang mengalami kanker ovarium yaitu sebesar 27 pasien dengan persentase sebesar 64,3% dan usia >50 tahun yang mengalami kanker ovarium yaitu sebesar 15 pasien dengan persentase sebesar 35,7%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas usia pasien kanker ovarium berusia < 50 tahun (Nababan *et al.*, 2021). Hal ini juga telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 35 sampai 55 tahun termasuk kedalam kategori dewasa akhir 14 responden (46.7%) (Setiyoningsih, Intan Sari and Fitriyanti, 2023).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu pada IRT (ibu rumah tangga) sejumlah 10 responden 41,7%. Ibu rumah tangga dianggap seseorang yang jarang mendapatkan informasi terkait kanker ovarium jenis dan kesibukan pekerjaan dapat berpengaruh terhadap sikap orang dalam merawat kesehatan diri, ibu rumah tangga yang

sehari-hari kebanyakan bekerja di dalam rumah membuatnya kurang interaksi terhadap orang lain dan kurang mendapatkan informasi dan pada penelitian terdahulu dijelaskan pada karakteristik pekerjaan responden IRT atau ibu rumah tangga di dapatkan sebanyak 67 responden (56,3%) (Dewi, Indriyani and Nasution, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya berdasarkan karakteristik responden pekerjaan yaitu ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (66,7%) (Maternitas Aisyah *et al.*, 2020). Dan pada penelitian terdahulu lainnya didapatkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu pada ibu rumah tangga sebesar 23 responden 51,1% (Amelia, Despitasi and Alisa, 2021).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pada menengah sebanyak 10 responden 41,7%. Hasil penelitian sebelumnya berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden paling banyak pada jenjang pendidikan menengah sebanyak 12 responden 34,3%. Hal itu dikarenakan pendidikan pasien dapat mempengaruhi kualitas hidup dan pandangan yang realistis terhadap dirinya (Maternitas Aisyah *et al.*, 2020).

Penelitian terdahulu ditemukan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada menengah sejumlah 19 responden 42,2% (Amelia, Despitasi and Alisa, 2021). Dan penelitian terdahulu lainnya ditemukan pada karakteristik responden tingkat pendidikan pada menengah sejumlah 31 responden (51,7%) (Martiana and Dwi Cahyono, 2023).

d. Karakteristik berdasarkan tingkat paritas

Hasil penelitian karakteristik berdasarkan paritas yaitu pada multipara sebanyak 14 responden (46,7%). Paritas yaitu keadaan dimana perempuan pernah melahirkan yang dapat hidup atau viable, paritas yang tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker ovarium (Manungkalit *et al.*, 2023).

Pada penelitian terdahulu didapatkan pada karakteristik responden paritas pada multipara sebanyak 8 responden (22,9%) (Manungkalit *et al.*, 2023). Pada penelitian terdahulu lainnya dijelaskan bahwa jumlah paritas lebih banyak multipara sejumlah 39 responden (40,6%) (Abbas *et al.*, 2023). Dan ada juga pada penelitian terdahulu lainnya terdapat paritas pada multipara sebanyak 11 responden (42,3%) (Fatkhiah, 2020).

e. Karakteristik responden berdasarkan pernikahan

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pernikahan di dapatkan sebagian besar sudah menikah sejumlah 23 responden 95,8%. Pada penelitian terdahulu didapatkan sebagian besar juga menikah sebanyak 95 responden 79,8%. Status pernikahan dengan kejadian kanker ovarium belum diketahui secara pasti, namun diduga karena keterlambatan deteksi dini (Dewi, Indriyani and Nasution, 2023).

Pada penelitian terdahulu lainnya didapatkan karakteristik responden pernikahan ditemukan menikah sebanyak 27 responden (90,0%) (Suartha *et al.*, 2020). Dan pada penelitian lain didapatkan pada karakteristik riwayat pernikahan yakni dengan jumlah 90 sampel yaitu mayoritas terdapat pada menikah berjumlah 76 orang (84,4%) (Rahayu Muthmainnah *et al.*, 2022).

f. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi kemoterapi

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan frekuensi kemoterapi didapatkan sebagian besar pada kemoterapi 1-5 kali sebanyak 15 responden 62,5%. Frekuensi kemoterapi berkaitan dengan keparahan keluhan efek samping, pada penelitian terdahulu frekuensi kemoterapi didapatkan sebagian besar pada 1-3 kali sebanyak 52 responden 65% (Dewi, Nurhesti and Damayanti, 2020).

Penelitian terdahulu lain didapatkan frekuensi kemoterapi sebagian besar pada < 5 kali sebanyak 34 responden 75,6% (Amelia, Despitasi and Alisa, 2021). Dan hasil penelitian terdahulu lainnya didapatkan frekuensi kemoterapi pada 1-3 kali merupakan paling banyak yaitu sejumlah 32 responden 47,1% (R. et al., 2021).

2. Pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah pada pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata p-value <,001 (<0,05) maka terdapat pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah pada pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi.

Penelitian terdahulu menyatakan setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender terhadap mual muntah didapatkan p-value 0,00 (p-value <0,05) terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap mual muntah (Nurrohmi, Lumadi and Mumpuni, 2021). Pada penelitian terdahulu lainnya terhadap intervensi pemberian aromaterapi lavender terhadap mual muntah sebelum dilakukan intervensi didapatkan skor sebesar 4,35 dan terjadi penurunan rata-rata derajat mual muntah setelah diberikan intervensi sebesar 3,41 maka hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 (<0,05) berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap mual muntah (Mahdiah, 2023).

Pada penelitian terdahulu lainnya terhadap intervensi relaksasi otot progresif di temukan sebesar 10,82 pada sebelum dilakukan intervensi sedangkan pada setelah diberikan intervensi 4,36 maka selisih yang didapat 6,46 dan p-value 0,01 <0,05 maka bisa diartikan berpengaruh (Trisnaputri, Adhisty and Purwanto, 2022). Dan pada penelitian terdahulu lain didapatkan setelah dilakukan relaksasi otot progresif pada pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil statistik nilai p-value 0,001 < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Rahayu Muthmainnah *et al.*, 2022).

Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas lansia berjumlah 9 orang (30,0%). berdasarkan pekerjaan responden mayoritas yaitu ibu rumah tangga sejumlah 10 orang (41,7%). Tingkat pendidikan terbanyak pada menengah yaitu sejumlah 10 orang (41,7%), paritas responden terbanyak pada multipara berjumlah 14 orang (46,7%), berdasarkan pernikahan terbanyak yaitu pada menikah sejumlah 23 orang (95,8%), berdasarkan frekuensi kemoterapi responden paling banyak pada rentan 1-5 kali melakukan kemoterapi yaitu berjumlah 15 orang (62,5%).

Hasil penelitian terdapat sebelum diberikan intervensi frekuensi mual muntah banyak pada mual muntah sedang sebanyak 13 orang (54,2%). Sesudah diberikan intervensi frekuensi mual muntah banyak pada sedikit mual muntah sebanyak 14 orang (58,3%).

Ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi dengan p-value <,001 sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang bermakna.

Saran

1. Bagi pasien kanker Ovarium Yang Menjalani Kemoterapi
Diharapkan pada pasien kanker Ovarium yang menjalani kemoterapi dapat mengetahui efek samping terutama pada penanganan mual muntah dengan penerapan aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif ataupun dengan informasi pelayanan kesehatan lainnya.
2. Bagi keluarga pasien
Bagi keluarga pasien diharapkan dapat membantu memberikan semangat dalam masa pengobatan pasien serta mampu mengontrol kondisi pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah diharapkan dapat melanjutkan intervensi yang sama maupun berbeda dan mendukung agar mendapatkan hasil yang lebih baik, misalnya jika aromaterapi lavender dan relaksasi otot progresif dijadikan perbandingan antar intervensi untuk mual muntah.

Daftar Pustaka

- Abbas, E.H. *et al.* (2023) 'Karakteristik Kanker Ovarium Berdasarkan Faktor Risiko, Skor Rmi 2, Dan Histopatologi Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung', *Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 6(1), pp. 11–21. Available at: <https://doi.org/10.35990/mk.v6n1.p11-21>.
- Adhisty, K., Rizona, F. and Hudiyati, M. (2019) 'Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Citrus Terhadap Efek Nausea Dan Vomitus Pasca Kemoterapi Pasien Kanker Serviks Di Karolin Adhisty , 2 Fimaliza Rizona , 3 Maya Hudiyati Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Program Studi', 6, pp. 41–49.
- Agusweni, T., Dewi, Y.I. and Erwin, E. (2020) 'Gambaran Faktor Risiko Insiden Kanker Ovarium Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau', *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.36-50>.
- Ambarsari, F. and Mustikarani, I.K. (2019) 'Nursing Care on Ovarian Cancer Patient in Fulfilling the Needs of Safe and Comfortable Sense: Anxiety', (*Doctoral dissertation, STIKes Kusuma Husada Surakarta*), 23.
- Amelia, W., Despitassari, L. and Alisa, F. (2021) 'Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di RSUP Dr. M.Djamil Padang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8234>.
- Dewi, N.M.A.P., Nurhesti, P.O.Y. and Damayanti, M.R. (2020) 'Hubungan Antara

- Frekuensi Kemoterapi Dan Status Nutrisi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Sanjiwani Rsup Sanglah Denpasar', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3), p. 258. Available at: <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p06>.
- Dewi, T.P., Indriyani, F. and Nasution, R.F. (2023) 'Hubungan usia dengan patologi anatomi pada kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Dr . Zainoel Abidin periode September 2020 - September 2022', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1), pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/10.24815/jks.v23i1.30461>.
- Fatkhiyah, N. (no date) 'faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Pada Usia Reproduksi Di RSKIA Kasih Ibu Kota Tegal'.
- Mahdiah, S. (2023) 'Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022', 3, pp. 3910–3920.
- Manungkalit, E.M. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 73–79. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro>.
- Martiana, I. and Dwi Cahyono, H. (2023) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kemoterapi pada PasiendenganKanker', pp. 215–220.
- Maternitas Aisyah, J. *et al.* (2020) '273 Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Hubungan Tawakal Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Ginekologi Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung'. Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>.
- Melani, R., Darmawan, E. and Raharjo, B. (2019) 'Gambaran Hubungan Regimen Dosis Danefek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Periode Bulan Januari-Februari Tahun 2019', *Majalah Farmaseutik*, 15(2), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.47664>.
- Nababan, E.H.F. *et al.* (2021) 'Faktor Risiko Kanker Ovarium Jenis Epitelial Di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2019', *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5966>.
- Nurrohmi, L.S., Lumadi, S.A. and Mumpuni, R.Y. (2021) 'Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Peppermint Dan Lavender Terhadap Penurunan Efek Mual Muntah Post Kemoterapi', 6(12), p. 6.
- Putri Kusuma, R., Suandika, M. and Heri Wibowo, T. (2022) 'Manajemen Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Paru-Paru', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), pp. 369–378.
- Putri, R.D., Adhisty, K. and Idriansari, A. (2020) 'Pengaruh Relaksasi Otot Progresif dan Imajinasi Terbimbing Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara', *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3, pp. 104–114.
- Rahayu Muthmainnah, P. *et al.* (2022) 'Karakteristik Penderita Kanker Ovarium di RS

Ibnu Sina Makassar', *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), pp. 359–367.

Setiyoningsih, H., Intan Sari, R. and Fitriyanti, D. (2023) 'Pengaruh Terapi Kombinasi Hipnosis Lima Jari dan Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan Pasien Kanker Ovarium', 2, pp. 39–49.

Suartha, I.N. *et al.* (2020) 'Hubungan Kepuasan Selama Perawatan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Ovarium di RSUP Sanglah', *Caring : Jurnal Keperawatan.*, 2(2), pp. 100–109. Available at: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>.

Trisnaputri, A.P., Adhisty, K. and Purwanto, S. (2022) 'Terapi Kombinasi: Aromaterapi Jahe dan Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Kanker Serviks Pasca Kemoterapi', *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), pp. 85–91. Available at: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.1977>.

Wulansari, R. and Maulana, D.A. (2022) 'Model Dinamika Kanker Serviks Dengan Kemoterapi', 10(01).